

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, informasi dan komunikasi memiliki banyak pengaruh dalam bentuk perubahan sosial. Perubahan sosial yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari adalah gaya berpakaian, gaya rambut, perubahan kebiasaan dan, yang paling mencolok, cara kita berbicara. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat, khususnya di kalangan remaja, lambat laun mulai menghilang. Hal ini disebabkan munculnya perubahan bahasa yang sering disebut alay. Bahasa alay muncul dan berkembang dengan pesatnya penggunaan teknologi komunikasi dan situs sosial.

Bahasa alay adalah dialek informal bahasa Indonesia yang sering digunakan oleh masyarakat tertentu atau daerah tertentu (KBBI, 2008:116). Menurut Gunawan (2013:58) mengatakan bahwa alay berasal dari singkatan "anak naga", yang mencakup kombinasi remaja dengan aktivitas permainan yang tidak terbatas atau karakter manusia yang berusaha mengikuti perkembangan pakaian perkotaan tetapi menunjukkan perilaku yang menunjukkan bahwa dia adalah orang desa dan bahkan beberapa remaja melakukan hal-hal yang dianggap modern. Mereka selalu berusaha tampil lebih modern dan elegan di depan kamera, wajahnya seperti orang kota. Kutipan di atas menunjukkan bahwa bahasa gaul berasal dari anak muda yang umumnya suka kumpul-kumpul atau istilah yang bagus untuk mereka kumpul-kumpul. Mereka kebetulan sedang kumpul-kumpul di suatu tempat, mereka iseng-iseng saja dengan bahasa asing yang berubah menjadi bahasa

gaul yang berkembang hingga saat ini. Bahasa alay merupakan bahasa yang menjadi kekhawatiran sebagian besar masyarakat yang tidak memahami bahasa alay dan tidak bersosialisasi (Siregar, 2011:63).

Internet menawarkan berbagai kesempatan bagi banyak remaja untuk berkomunikasi dengan teman remaja lainnya melalui media sosial yaitu Facebook. Salah satu fitur Facebook yang diperbarui penggunaannya setiap hari adalah Status. Melalui ruang, pengguna dapat melaporkan semua kegiatan, berita, pendapat, pertukaran ide, kesepakatan, dan lain-lain. Mereka juga bisa saling berkomentar atau membalas status terbaru pengguna Facebook lainnya. Itulah yang dilakukan oleh Geng RESPECT (Remaja Suka Cita Penuh Canda Tawa), geng tersebut beranggotakan tiga remaja perempuan yang senang menggunakan Facebook.

Penggunaan facebook semakin hari semakin meningkat dan terus aktif berselancar pada jejaring sosial untuk meraih kesenangan yang diinginkan. Para remaja sering menggunakan facebook untuk mencari popularitas dan agar tidak dianggap ketinggalan zaman. Keingintahuan yang tinggi dan tingkat keberhargaan yang dimiliki oleh remaja membuatnya bertingkah aneh melalui jejaring sosial facebook pribadinya. Mereka dapat meng-*upload* foto-foto yang tidak pantas di profilnya, menggunakan bahasa alay untuk saling berkomunikasi antar teman, pergaulan yang luas sehingga tidak jarang ditemui penggunaan kata yang tidak layak diucapkan oleh seorang pelajar, dan mengomentari profil atau status orang lain dengan seenaknya.

Adanya facebook membuat perubahan tingkah laku para remaja secara sosial menunjukkan perubahan yang signifikan ditambah dengan masuknya kebudayaan luar yang saling menghiasi lini kehidupan para remaja. Dalam

berinteraksi, para remaja menggunakan bahasa gaul atau yang disebut bahasa alay untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan para teman di jejaring sosial facebook. Obrolan-obrolan dengan fasilitas chatting yang disediakan facebook membuat para remaja leluasa untuk menggunakan bahasa alay yang dianggapnya sebagai eksistensi diri.

Menurut Malau (Malau:2017:14) pengguna facebook didominasi oleh remaja laki-laki dan perempuan. Remaja laki-laki pengguna facebook umumnya menggunakan facebook untuk menonton video dan terhubung pada komunitas games atau yang diminati. Sedangkan untuk remaja perempuan pengguna facebook umumnya menggunakan facebook untuk melihat kabar berita untuk dapat *update* dan tidak ketinggalan, melihat-lihat profil serta status teman-teman, berkomentar, berbelanja online, dan aktif melakukan *chatting* dengan teman-temannya.

Remaja geng RESPECT sangat aktif di jejaring sosial dengan akun Facebook mereka sendiri untuk berbagi pesan atau sekadar berkomentar dalam bahasa awam untuk bersenang-senang untuk meningkatkan eksistensi mereka sendiri. Menurut para remaja, bahasa alay memberikan kesan yang unik dan menyenangkan. Tidak hanya itu bahasa alay membuat komunikasi menjadi lebih longgar, tidak kaku, dan mempengaruhi kedekatan dalam berkomunikasi. Maraknya bahasa alay ini perlahan-lahan melupakan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga para remaja kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun melalui jejaring sosial.

Pesatnya perkembangan bahasa alay yang digunakan oleh Geng RESPECT menunjukkan kelekatan remaja kepada dunia teknologi khususnya

sosial media, terutama pada penggunaan sosial media facebook. Kerapnya penggunaan bahasa alay yang digunakan oleh Geng RESPECT telah mencerminkan perubahan budaya komunikasi pada generasi muda zaman sekarang yang berupaya eksis untuk menarik minat masyarakat penggunanya. Dengan melihat penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Fenomena Bahasa Alay Pada Remaja Geng RESPECT (Remaja Suka Cita Penuh Damai) Pengguna Facebook.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana fenomena bahasa alay pada Geng RESPECT pengguna Facebook?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak dari bahasa alay terhadap komunikasi Geng RESPECT pengguna Facebook.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dan memberikan pandangan serta wawasan pada bidang Ilmu Komunikasi yang berhubungan dengan penggunaan bahasa alay dalam berkomunikasi.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **A. Bagi Remaja Pengguna Bahasa Alay**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman bagi remaja untuk menghindari penggunaan bahasa alay yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun melalui media sosial. Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri

akan buruknya penggunaan bahasa alay itu sendiri serta dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

#### **B. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dalam pengetahuan baru bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang fenomena bahasa alay di kalangan remaja pengguna aktif media sosial.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Bab**

Dalam mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dijelaskan mengenai sistematika penulisan yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Berikut sistematika penulisannya:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat dan Sistematika Penulisan Bab.

##### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis membahas tentang penelitian terdahulu, pengertian bahasa, bahasa alay, komunikasi, interaksi sosial remaja, dan facebook.

##### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengambilan data.

##### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang hasil penelitian dan hasil analisa deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

##### **BAB 5 PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

